

PERKEMBANGAN MINAT BACA DAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR BAGI MAHASISWA

Moh. Mutawakil Asror¹, Muhammad Daffa Fauzan², Fahrudin Eko Hardiyanto³, Etika Widi Astuti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pekalongan

Email: mohakil2002@gmail.com¹, dafasaja1199@gmail.com²,
fahrudineko@gmail.com³, etikawidi7@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana minat baca mahasiswa berkembang serta bagaimana persepsi mereka terhadap ketersediaan sumber belajar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa bersifat kontekstual dan lebih dipicu oleh tuntutan akademik daripada dorongan intrinsik. Mahasiswa cenderung memilih sumber belajar digital seperti video dan jurnal online karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami. Meski akses terhadap sumber digital cukup tersedia, pemanfaatannya belum optimal akibat kurangnya literasi digital dan keterbatasan informasi. Selain itu, waktu luang yang terbatas dan beban akademik juga menjadi hambatan utama. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi peningkatan literasi digital dan penyediaan sumber belajar yang lebih adaptif untuk mendukung penguatan budaya literasi di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Minat Baca, Sumber Belajar, Mahasiswa, Literasi Digital, Pendekatan Kualitatif.

Abstract: This study aims to explore the development of students' reading interest and their perceptions of the availability of learning resources. A qualitative approach was employed, using in-depth interviews as the primary data collection method. Thematic analysis revealed that students' reading interest is contextual and driven more by academic demands than intrinsic motivation. Students tend to prefer digital learning resources, such as videos and online journals, due to their practicality and ease of understanding. Although digital resources are relatively accessible, their utilization remains suboptimal due to limited digital literacy and lack of awareness. Additionally, time constraints and academic workload are significant barriers. These findings highlight the need for strategies to enhance digital literacy and to provide more adaptive learning resources to support the development of a strong reading culture among university students.

Keywords: *Reading Interest, Learning Resources, Students, Digital Literacy, Qualitative Approach.*

PENDAHULUAN

Minat baca sangat erat kaitannya dengan kemampuan berliterasi, kebanyakan hanya mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi yang mampu menerapkan pola budaya minat baca sebagai bagian terpenting yang mampu menuntun kehidupannya. Dan kegiatan membaca dalam era globalisasi ini merupakan kebutuhan pokok yang tidak bisa dipisahkan dari tuntutan dan kehidupan manusia.

Dikarenakan apa yang peneliti baca dari dalam buku, pengetahuan dan wawasan serta relasi yang di dapat oleh peneliti jika melakukan sebuah literasi. Seperti menjadikan peneliti memahami materi, berbagai pelajaran, dan mengevaluasi sumber informasi bahkan menciptakan sebuah karya tulis yang berkualitas. Namun para mahasiswa pada zaman sekarang kurang tertarik untuk melakukan sebuah literasi.

Terutama di kalangan mahasiswa dan khususnya remaja. Banyak remaja Indonesia yang masih belum ada kesadaran dalam pentingnya membaca. Terlebih remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan bisa menjunjung tinggi martabat negeri. Yang mana harus mampu untuk berpikir kritis dan berwawasan luas agar bisa bersaing dengan daerah bahkan negara lain.

Fakta kedua, 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data wearesocial per Januari 2017 mengungkapkan orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Tidak heran dalam hal kecerewetan di media sosial orang Indonesia berada di urutan ke 5 dunia. Juara deh. Jakarta lah kota paling cerewet di dunia maya karena sepanjang hari, aktivitas kicauan dari akun Twitter yang berdomisili di ibu kota Indonesia ini paling padat melebihi

Tokyo dan New York. Laporan ini berdasarkan hasil riset Semiocast, sebuah lembaga independen di Paris.(Evita Devega kominfo.go.id).

Menurut ahli Daryono berpendapat, Upaya pembinaan minat baca telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan pencanangan gemar membaca yang masih sangat hangat diingatan kita yaitu tanggal 17 Mei kemarin dicanangkan sebagai hari Buku Nasional, dengan harapan masyarakat Indonesia lebih giat untuk membaca buku. Namun bagaimana hasil yang diperoleh di Indonesia bila dibanding dengan negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan India. Hasil temuan dari UNDP menunjukkan Negara kita masih jauh di bawah negara-negara tersebut yaitu pada urutan ke-96, posisi ini sangat memprihatinkan kalau bangsa kita mengklaim sebagai bangsa yang besar.

Dalam dunia pendidikan, membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu sehingga seseorang dapat mencapai prestasi (*achievement reading*), seseorang peserta didik agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik, begitu sebaliknya seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbaharui pengetahuannya secara kontinyu, sesuai dengan perkembangan yang ada.(daryono.staff.uns.ac.id)

Menurut Mulyasa 2011: 177, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan. Association for Educational Communication and Technology atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan yang sering disingkat AECT memberikan batasan dalam definisi sumber belajar yaitu sebagai segala sesuatu yang berupa pesan, manusia, bahan software, peralatan hardware, teknik metode, dan lingkungan yang digunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan belajar.

Seperti yang dikutip Badru Zaman, 2006: 1. Pengertian sumber belajar menurut AECT ini menguraikan secara rinci jenis-jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan sekitar. Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

Ketersediaan Sumber Belajar adalah suatu keadaan dimana sumber belajar atau bahan skripsi tersedia dan dapat diperoleh, ditemukan, atau didapati oleh mahasiswa guna menunjang skripsinya. Sumber belajar merupakan suatu hal yang penting dalam bagi mahasiswa karena sumber belajar akan menjadi rujukan, acuan, dan pedoman dalam Penyelesaian Tugas Akhir Skripsinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat peneliti ketahui bahwa penurunan minat baca di Indonesia khususnya di lingkungan sekitar kampus peneliti sendiripun bahwa kegiatan literasi memang sudah menurun, keinginan minat baca para mahasiswa pun juga sudah tidak antusias lagi. Jika diamati yang terlihat bahwa kegiatan membaca merupakan sesuatu yang penting dan harus dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun jika dilihat berdasarkan kenyataan dilapangan, bahwa untuk mengembangkan minat baca Masyarakat khususnya mahasiswa masih banyak kendala, yang mengakibatkan rendahnya minat baca di Indonesia.

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dinggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah dilakukannya menjadikan senang dan bahagia.

Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari

dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Menurut Akhadiyah (1991: 22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan katakata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Klein, dkk. (Farida Rahim 2005 : 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

1. Membaca merupakan suatu proses
2. Membaca merupakan bagian dari suatu proses yang dimaksudkan agar informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
3. Membaca adalah strategis
4. Pembaca yang efektif ialah pembaca yang selalu menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.
5. Membaca merupakan interaktif

Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, pasti akan selalu menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, seperti teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Selanjutnya, Tarigan (1979: 7) mengutip pendapat Hodgson, mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson (Tarigan, 1979: 7) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat.

Berdasarkan dari para pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

1. Pengaruh Minat Baca dan Ketersediaan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar

- Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana minat baca mahasiswa berhubungan dengan ketersediaan sumber belajar dan dampaknya terhadap prestasi akademik. Peneliti melakukan survei terhadap mahasiswa di beberapa universitas untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan membaca, akses terhadap buku dan sumber belajar lainnya, serta nilai akademik mereka.

- Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Data

dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang frekuensi membaca, jenis sumber belajar yang tersedia, dan prestasi akademik.

- Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dan ketersediaan sumber belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi dan akses yang baik terhadap sumber belajar cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik.

2. Kurangnya Minat Baca di Kalangan Mahasiswa

- Deskripsi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara dan survei untuk mengidentifikasi alasan di balik kurangnya minat baca, serta bagaimana ketersediaan sumber belajar memengaruhi kebiasaan membaca mahasiswa.

- Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dan pengamatan terhadap lingkungan belajar mereka, termasuk akses ke perpustakaan dan sumber belajar digital.

- Hasil

Temuan menunjukkan bahwa kurangnya waktu, ketidakminatan terhadap materi bacaan, dan kurangnya akses ke sumber belajar yang relevan menjadi faktor utama yang menghambat minat baca mahasiswa. Penelitian ini juga merekomendasikan peningkatan akses ke sumber belajar dan program promosi membaca untuk meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa.

Berikut merupakan persamaan dan perbedaan dari pendahuluan terdahulu tentang perkembangan minat baca dan ketersediaan sumber belajar bagi mahasiswa.

1. Fokus pada Minat Baca : Kedua penelitian menyoroti pentingnya minat baca di kalangan mahasiswa dan bagaimana hal ini memengaruhi aspek lain, seperti prestasi akademik.
 2. Ketersediaan Sumber Belajar : Keduanya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa.
 3. Metode Pengumpulan Data : Baik penelitian pertama maupun kedua menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari mahasiswa, meskipun pendekatan analisisnya berbeda.
 4. Tujuan untuk Meningkatkan Pendidikan : Kedua penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan, pada gilirannya, prestasi akademik mahasiswa.
1. Pendekatan Metodologi
 - Penelitian pertama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur hubungan antara minat baca, ketersediaan sumber belajar, dan prestasi akademik.
 - Penelitian kedua menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis tematik untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat baca.
 2. Fokus Hasil
 - Penelitian pertama lebih menekankan pada hubungan antara minat baca dan prestasi akademik, serta memberikan bukti statistik tentang pengaruhnya.
 - Penelitian kedua lebih berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan minat baca.
 3. Sampel dan Konteks
 - Penelitian pertama mungkin melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari beberapa universitas untuk analisis statistik.
 - Penelitian kedua mungkin melibatkan sampel yang lebih kecil dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman individu mahasiswa.

4. Rekomendasi

- Penelitian pertama cenderung memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan akses ke sumber belajar dan mendorong minat baca.
- Penelitian kedua lebih fokus pada perubahan kebijakan dan program promosi membaca untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Anderson (Tarigan, 1979: 9-10) mengemukakan beberapa yang penting dalam membaca, yaitu :

1. Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta - fakta, yaitu menemukan atau mengetahui penemuan - penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide - ide utama, yaitu mengetahui dan masalah yang terdapat dalam cerita, yang dipelajari atau dialami oleh sang tokoh.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, yaitu menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita.
4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi, yaitu untuk mengetahui para tokoh merasakan seperti cara mereka dan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada pembaca.
5. Membaca untuk mengelompokkan dan untuk mengklasifikasikan, yaitu menemukan serta mengetahui sesuatu yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, dan apakah cerita itu benar atau tidak benar.
6. Membaca untuk mengevaluasi, yaitu menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran - ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan, yaitu menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan

yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Menurut Wiryodijoyo (1989: 57) tujuan membaca adalah mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Dengan kita memiliki tujuan yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman kita terhadap bacaan. Dengan pemahaman bacaan, akan terjadi interaksi antara bahasa dan pikiran kita. Selain itu kita juga bisa mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Oleh karenanya akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih

menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Selain itu, penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt.⁷⁰ Oleh karena itu, penelitian kualitatif dipilih untuk memfokuskan mencari intisari yang ada dalam data yang disusun secara sistematis.

Jadi dalam penggunaan metode kualitatif ini peneliti mendeskripsikan mengenai suatu peristiwa, aktivitas-aktivitas, maupun informasi yang diperoleh dari subjek terkait perkembangan minat baca pada mahasiswa prodi pbsi semester 3 Universitas Pekalongan ini.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yang dikaji adalah entitas tunggal atau fenomena dari suatu masa tertentu dan aktivitas (program, kejadian, proses, intuisi atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu, apakah perkembangan minat membaca mahasiswa prodi pbsi semester 3 ini, dengan adanya kegiatan literasi ini minat baca mahasiswa semakin antusias kedepannya lagi atau justru malah sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada mahasiswa untuk mengetahui seberapa jauh kenaikan atau penurunan berliterasi dalam minat baca di lingkungan Universitas Pekalongan, sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas meneliti data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada mahasiswa Prodi Pbsi semester 3 ini telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengolahan bahan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Mahasiswa Prodi Pbsi semester 3 Universitas Pekalongan, ditemukan hanya setengah mahasiswa saja dari 60 mahasiswa Prodi Pbsi

semester 3 yang sering melakukan kegiatan literasi dalam minat baca, karena bisa dikatakan adanya faktor yang sudah dibahas diatas seperti kemauan sendiri yang kurang dalam rasa ingin tahu yang tinggi, pola pikir dalam lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, terakhir memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (38Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 248.).

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu peneliti membuat gambaran secara sistematis dan actual, menjelaskan dan menafsirkan data yang diperoleh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Disini peneliti dalam menganalisis dan melakukan beberapa tahapan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi sebagai berikut :

Data 1

Mahasiswa A : “Saya sebenarnya suka membaca, tapi kadang susah mencari buku yang saya butuhkan di Perpustakaan. Jadinya saya lebih sering membaca artikel di Internet”

Analisis : Banyak Mahasiswa cenderung memilih sumber belajar berbasis artikel online<ksrena dianggap lebih praktis dan menarik.

Data 2

Mahasiswa B : “Kalo tugas dari Dosen banyak baru saya baca. Kalo tidak ya jarang. Apalagi kalo materinya kurang menarik”

Analisis : Mahasiswa membaca lebih karena tuntutan tugas daripada dorongan intrinsik. Minat baca juga bersifat selektif dan kontekstual.

Data 3

Mahasiswa C : “Saya lebih suka nonton video pembelajaran di Youtube daripada baca buku, soalnya lebih mudah dipahami”

Analisis : Banyak Mahasiswa lebih cenderung memilih sumber belajar berbasis video karena lebih mudah dipahami.

Data 4

Mahasiswa D : “Kalau di Perpustakaan sih bagus, cuman kadang bukunya sering ketinggalan zaman makanya saya lebih suka cari jurnal online di google secural”

Analisis : Akses tersedia, akan tetapi belum optimal.

Data 5

Mahasiswa E : “ baca saya sebenarnya cukup tinggi, tapi kesibukan organisasi bikin susah bagi waktu”

Analisis : kesibukan non Akademik menjadikan Membaca tidak menjadi Prioritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa pada umumnya bersifat kontekstual dan selektif, lebih dipengaruhi oleh tuntutan akademik dibandingkan motivasi intrinsik. Mahasiswa cenderung memilih media belajar yang dianggap lebih praktis dan mudah dipahami seperti video pembelajaran dan jurnal online, dibandingkan buku cetak. Meskipun sumber belajar digital sudah tersedia, pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan literasi digital serta kurangnya informasi mengenai aksesnya. Selain itu, keterbatasan waktu akibat aktivitas di luar akademik serta persepsi terhadap beban membaca turut menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif dalam penyediaan dan promosi sumber belajar, serta peningkatan literasi digital mahasiswa agar minat baca dapat tumbuh secara lebih alami dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, (2012) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia.
- 27 Beni Ahmad Saebani Afifuddin, (2009) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 87–88.28 M.
- Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, (2014) Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: ArRuzz edia.
- (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014), 144.)
- Sugiono, (2009) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Suryabrata, (1998) Metode Penelitian Jakarta: Raja Grafindo, 1998, 84
- Suharsimi Ari Kunto, (2002) Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 132.
- Suharsimi Ari Kunto. (2002) Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 132.
- Sugiyono, (2010) Metode Penelitian Pendidikan Dan R&D Bandung: Alfabeta, 2010, 310.
- 38 Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 248.